

IMPLEMENTASI KARAKTER MALAMBU' DALAM MENYIAPKAN GENERASI MUDA ANTI KORUPSI

Chytra Evantri Paruku¹, Nur Qadria², Daliandra Dwi Paresak³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

chytraevantriparuku03@gmail.com¹, vfira36@gmail.com², paresakdaliandra@gmail.com³

Abstrak

Dalam dunia pendidikan saat ini sudah mulai diterapkan pendidikan karakter. Fakta menunjukkan bahwa karakter generasi milenial pada saat ini sangat miris. Hal itulah yang menjadi acuan munculnya pendidikan dan penanaman karakter sejak dini. Karakter sendiri dapat menjadi tolak ukur atau penilaian antar individu atau kelompok. Semakin baik karakter seseorang maka semakin baik pula pandang orang lain terhadap orang itu. Salah satunya nilai karakter adalah kejujuran. Dalam bahasa Toraja sikap jujur dikenal dengan kata malambu'. Sikap malambu' akan lebih tertanam dalam diri seseorang jika dibiasakan sejak dini. Pembiasaan ini dapat dilakukan oleh orang-orang disekeliling kita. Orang-orang tersebut misalnya orang tua, guru, serta setiap orang yang ada disekeliling kita. Hal ini dikarenakan, merekalah yang sering berinteraksi dengan kita. Kita ketahui pendidikan pertama seseorang itu dimulai dari orang tua sehingga karakter seseorang dapat terbentuk dari pembiasaan orang tua dalam pengimplementasian karakter malambu. Dalam konteks korupsi, kita dapat mengaitkannya dengan sikap malambu' atau jujur. Jika karakter jujur telah tertanam dalam diri seseorang maka dapat menurunkan angka korupsi. Mengapa demikian? Hal inilah yang akan dibahas didalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan metode mixed method reseach yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif serta kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Tujuan daripada penelitian ini ialah menganalisis pengaruh karakter malambu' melalui pembiasaan sejak dini guna menyiapkan generasi muda anti korupsi di era milenial khususnya di Toraja.

Kata kunci: *Malambu', generasi muda, anti korupsi*

1. PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan suatu modal besar bagi seseorang. Hal ini dikarenakan kejujuran pada zaman sekarang semakin memprihatinkan atau bisa dikatakan semakin langka [1]. Inilah yang membuktikan betapa penting bagi kita manusia untuk membiasakan sikap kejujuran sejak dini.

Kata jujur jika diterjemahkan kedalam bahasa Toraja dikenal dengan istilah *malambu'*, sedangkan kejujuran dikenal dengan istilah kamalamburan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "jujur" memiliki arti lurus hati, tidak curang dan "kejujuran" (honesty) menurut Zubaedi (2011:79) adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Dalam kesempatan kali ini peneliti akan membahas secara khusus tentang istilah *malambu'* dalam bahasa dan hubungannya dengan pendidikan anti korupsi.

Sikap jujur perlu ditanamkan serta dibiasakan sejak dini. Hal ini bisa kita mulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama yang memberikan pendidikan karakter terhadap anaknya. Karakter seorang anak pada hakikatnya bertumpu pada didikan dan pengaruh orang-orang di sekitar anak tersebut

seperti orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu orang tua harus menunjukkan sikap yang bisa diteladani oleh sang anak misalnya sikap jujur [2].

Selain lingkungan keluarga pembentukan karakter anak juga dimulai dari jenjang pendidikan dasar atau SD. Sekolah pada hakikatnya bukan hanya tempat guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran saja, namun sekolah merupakan lembaga yang melakukan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter di sekolah sendiri merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah tempat membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan serta peduli dengan sesama [3].

Kita Ketahui bersama tersebar ribuan sekolah dasar Indonesia, secara khusus di Toraja ada terdapat 192 Sekolah Dasar (Sekolah Kita). Jika setiap guru di sekolah dasar ini mampu mengaplikasikan pendidikan karakter dengan baik dan benar maka tentu akan tercipta generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini.

Berdasarkan fakta yang ada, setiap harinya masyarakat disuguhi dengan berbagai informasi perilaku korupsi dari berbagai media. Untuk itulah nilai kejujuran penting diterapkan untuk menanamkan budaya anti korupsi sejak dini, dimana anti korupsi anti korupsi berarti menunjukkan sikap penentangan terhadap adanya korupsi yang merugikan keuangan dan perekonomian Negara.

2. METODE

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini metode mixed method reseach yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif serta kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Kelebihan Mixed Method Research ,Menghasilkan data yang lebih komprehensif., Merupakan kompesasi dari keterbatasan dalam meggunakan sigle method. Mengizinkan melakukan investigasi dengan menggunakan tipe pertanyaan yang berbedaa, Dapat menguji pertanyaan penelitian yang kompleks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamalamburan (kejujuran) merupakan salah satu nilai yang diutamakan dalam kehidupan berbangs dan bernegara terutama pada masyarakat Toraja. Seseorang yang tidak jujur biasanya disebut dengan istilah *borro* atau tidak dapat di percaya. Karakter *kamalamburan* erat kaitannya dengan upaya bangsa untuk mengatasi bahaya korupsi melalui pendekatan dari dalam [4].

Kejujuran atau *kamalamburan* merupakan nilai dasar terpenting yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Cara yang dapat kita lakukan untuk melatih atau membiasakan anak dalam sikap jujur yaitu dengan cara berkata, bersikap dan berperilaku jujur sebagaimana mestinya. Hal ini akan menjadi sebuah pelajaran yang berguna dan berharga untuk masa depan yang penuh harapan. Pendidikan karakter di ajarkan sejak usia karena pada masa itulah anak lebih banyak mencontoh hal-hal yang mereka lihat. Oleh sebab itulah, orang dewasa semestinya memperlihatkan sikap-sikap yang patut untuk dicontoh oleh anak-anak seperti sikap jujur.

Kejujuran sejatinya sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai contoh dalam kehidupan seorang anak dalam keluarga dan sekolah. Anak yang selalu berkata jujur meskipun pada hal-hal kecil seperti dalam hal meminta uang dalam jumlah yang pas untuk membeli keperluan sekolah, maka pasti anak tersebut akan mendapat kepercayaan penuh dari orang tuanya. Begitupun dalam lingkungan sekolah,

jika seorang anak terbiasa jujur dalam melakukan sesuatu seperti tidak menyontek dalam sebuah tes atau ulangan, maka anak tersebut akan mendapat kepercayaan dan pandangan yang baik dari gurunya. Selain itu, jika seorang anak sudah terbiasa jujur dari hal-hal kecil, tidak dipungkiri kelak ketika anak itu dewasa ia akan jujur pula pada hal-hal yang lebih besar. Cara sederhana yang dapat dilakukan agar kita terbiasa dalam bersikap jujur yaitu, mampu mengakui dan meminta maaf ketika bersalah serta menjalankan tugas atau amanah yang telah dipercayakan kepada kita dengan penuh rasa tanggung jawab.

a. Ada 3 tingkatan kejujuran seseorang (Ardian Syah, 2010), yaitu

- 1.1. Kejujuran dalam ucapan, yaitu di mana di mana ucapan sesuai dengan realita yang ada.
- 1.2. Kejujuran dalam perbuatan, yaitu di mana ucapan sesuai dengan dan perbuatan yang kita lakukan.
- 1.3. Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggidi mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Tuhan.

Anak yang jujur pada dasarnya memiliki ciri-ciri khusus seperti: (1)tidak suka bersikap pura-pura atau berkata apa adanya, (2)tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, (3)mau mengakui kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, (4)dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain, dan (5)tidak mengambil hak milik orang lain atau tidak merugikan orang lain.

b. Manfaat karakter malambu' (Lazuardi, 2011)

Ketika kita memiliki karakter malambu' atau jujur maka tentu kita akan memperoleh berbagai manfaat.

- 2.1. Perasaan dan hati tenang
Jujur akan membuat kita menjadi tenang tidak memiliki beban, karena tidak perlu takut akan kebohongan yang sewaktu-waktu bisa saja terbongkar.
- 2.2. Mendapatkan pahala
Jujur akan membuat kita mendapatkan pahala dari Tuhan sesuai masing-masing agama yang kita anut.
- 2.3. Akan dihargai oleh sesama manusia
Dengan bersikap jujur, maka orang akan percaya dengan kita sehingga kita akan merasa lebih dihargai.
- 2.4. Mendapatkan keberkahan dalam usahanya
Jika kita bersikap jujur maka akan diberikan keberkahan dan kenikmatan yang lebih dari Tuhan.
- 2.5. Banyak teman
Dengan memiliki sikap jujur, maka orang-orang disekitar kita akan merasa senang berteman dengan kita, sebab kita adalah orang yang dapat dipercaya
- 2.6. Memiliki nama baik
Nama baik artinya tingkat kehormatan atau harga diri kita di mata orang lain [5].

c. Pentingnya Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Sejak Dini

Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang sehat (Kelly, 2005). Ini menjadi salah satu bukti bahwa kejujuran sangat penting dalam kehidupan kita.

Dalam mengajarkan kejujuran terhadap anak diperlukan teknik tertentu:

3.1. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari

Teori tanpa praktek sama halnya dengan nol besar. Penjelasan mengenai teori kejujuran tentu tidaklah cukup untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada setiap anak. Setelah diberi teori maka tentu kita juga perlu praktek yang nyata dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini dilakukan sebab banak-anak akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka.

Untuk itu, mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita mengucapkan sesuatu maka berusahalah untuk menepatinya. Dari sikap seperti inilah anak-anak akan mulai belajar untuk mencontoh.

3.2. Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat

Sebagai orang yang beragama, kita mestinya mampu memperkenalkan anak pada keyakinan bahwa dimanapun dan kapapun kita berbohong meski tanpa diketahui orang lain, namun Tuhan akan selalu selalu mencatat setiap perilaku buruk yang kita lakukan.

3.3. Berikan pemahaman bahwa 'Jujur Itu Nikmat'

Ada waktunya kita akan sadar bahwa bersikap jujur itu ternyata nikmat walaupun tidak bisa langsung kita nikmati. Hal ini sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini agar anak selalu mampu mendahulukan perilaku kejujuran. Kejujuran akan mengantarkan kita pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa dihantui rasa bersalah.

3.4. Sebuah Cerita Sebelum Tidur

Mendongen sebelum anak tidur ternyata juga memiliki pengaruh pada peningkatan nilai kejujuran. Hal baik yang mengandung unsur kejujuran Ketika kita sampaikan kepada anak-anak sebelum mereka tidur, terutama dalam keadaan mata mereka sedang mengantuk dapat menjadi semacam relaksasi untuk anak. Sebelum tidur, anak-anak dalam keadaan tenang dengan pikiran yang kosong. Saat itu, gelombang pikiran mereka sedang tenang dan jika kita bisa mengisi "alam pikiran" tersebut dengan cerita positif seperti bertindak jujur. Mulai dengan mencari cerita-cerita yang menarik, lalu dibacakan pada anak-anak sebelum tidur. Mendengarkan cerita akan membuat pandangan anak menerawang, seolah-olah cerita yang kita ceritakan berubah menjadi film yang menarik untuk anak. Kemudian, pada tahapselanjutnya, ketika anak akhirnya tertidur, sebelum cerita kita habis maka cerita yang kita ceritakan bisa jadi akan masuk ke dalam mimpi. Mimpi itu akan menjadi mimpi yang menyenangkan dan mengandung banyak manfaat untuk anak.

3.5. Pemberian Pujian

Pada dasarnya, sebuah pujian tetap menjadi sarana efektif untuk memberi pengaruh positif terhadap anak bahkan untuk orang dewasa. Sebuah pujian akan membawa perasaan tersendiri untuk melakukan hal yang dipujikan lebih baik lagi. Untuk itu, lakukan hal yang bisa mereka terapkan langsung dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika anak melakukan hal baik maka perlu bagi kita untuk memberi sedikit apresiasi seperti diberi jempol sebagai tanda anak tersebut telah melakukan hal yang baik.

3.6. Uji Coba

Ada uji coba yang lebih detail berkaitan dengan kejujuran. Pengujian yang paling efektif dan bisa terlihat adalah dalam bentuk hal-hal yang berbau materi/uang. Tujuan uji coba ini berlaku dengan jangka panjang, yaitu agar anak-anak kelak ketika dewasanya tahu dengan jelas dan pasti batasan, mana uang yang menjadi miliknya dan mana yang kepunyaan orang lain.

Cara yang dapat dialjukkan dalam uji coba ini yaitu : Coba letakkan uang di atas meja belajar anak. Lalu lihat apa reaksi mereka. Apakah mereka cepat-cepat bertanya uang siapakah itu? Atau mereka diam saja hingga akhirnya kita bertanya? Jika mereka langsung bertanya atau mengambil uang itu dan memberikan pada kita, itu berarti apa yang sudah kita ajarkan benar-benar merasuk ke kepala mereka. Tapi apabila mereka tidak lantas memberitahukan pada kita, jangan langsung menuding mereka tidak jujur. Bisa jadi uang itu tidak terlihat oleh mereka atau jatuh ke kolongmeja hingga mereka tidak melihatnya? Atau jumlah uang itu sendiri tidak berarti bagi anak seperti koin seratus perak. Dan jika ada anak yang mengambil uang tersebut maka tidak usah di tegur namun berilah pemahaman yang lebih lagi pada saat pembelajaran dengan menyinggung sedikit mengenai uji coba tersebut [6].

d. Hubungan Kejujuran "Kamalamburan" dengan Generasi Muda AntiKorupsi Di Era Milenial

Generasi milenial adalah generasi yang tidak dapat terlepas dari media digital, sehingga dapat dikatakan secara signifikan pengaruh media tersebut sangat memberikan berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Kita ketahui di era milenial ini teknologi-teknologi bisa saja disalah gunakan oleh orang-orang yang minim akan karakter kejujuran. Sebagai contoh: banyaknya penipuan- penipuan yang terjadi di media digital sedangkan generasi terdahulu adalah generasi yang belum dipengaruhi oleh media digital sehingga generasi tersebut masih menanamkan sikap jujur [7].

Sikap jujur perlu ditanamkan serta dibiasakan sejak dini. Penanaman karakter seseorang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan ke jenjang pendidikan secara khusus pendidikan sekolah dasar (SD). Kita Ketahui bersama tersebar ribuan sekolah dasar Indonesia, secara khusus di Toraja ada terdapat 192 Sekolah Dasar (Sekolah Kita). Jika setiap guru di sekolah dasar ini mampu mengaplikasikan pendidikan karakter dengan baik dan benar maka tentu akan tercipta generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini [8].

Berdasarkan fakta yang ada, setiap harinya masyarakat disugahi dengan berbagai informasi perilaku korupsi dari berbagai media. Untuk itulah nilai kejujuran penting diterapkan untuk menanamkan budaya anti korupsi sejak dini, dimana anti korupsi anti korupsi berarti menunjukkan sikap penentangan terhadap adanya korupsi yang merugikan keuangan dan perekonomian Negara. Lembaga swadaya masyarakat anti-korupsi Indonesia Corruption Watch (ICW) merilis Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester selama 5 tahun terakhir.

Pada tahun 2017 angka jumlah kasus diperkirakan mencapai 266 kasus dengan kerugian negara 1,8 triliun. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kasus menjadi 139 kasus dengan kerugian negara mencapai 1,079 triliun. Pada tahun 2019 kasus terus menurun menjadi 122 kasus namun kerugian negara meningkat menjadi 6,925 triliun. Pada tahun 2020 kasus Kembali naik hingga mencapai 169 kasus dengan kerugian

negara mencapai 18,173 triliun, danyang terakhir pada tahun 2021 kasus korupsi di indonesia mencapai 209 kasus, dengan kerugian negara yang begitu fantastis yaitu mencapai 26,83 triliun (Javier, 2021) [9].

Diagram 1

Angka Peningkatan Kasus Korupsi pada tahun 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2021.



Diagram 2

Nilai kerugian Negara akibat Kasus Korupsi pada tahun 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2021.



Keterangan Diagram 1 & 2

Dari diagram batang tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kerugian yang cukup besar dengan kasus yang tidak terlalu banyak. Hal ini dapat terjadi karena pada suatu kasus, kemungkinan terdapat beberapa tersangka yang terlibat di dalamnya sehingga masing-masing tersangka mendapat keuntungan besar yang jika dijumlahkan akan menimbulkan kerugian yang fantastis.

Seorang praktikus hukum Hafizon Firdaus beranggapan bahwa "*Titik pangkal terjadinya korupsi karena adanya sikap tidak jujur atau berupaya merekayasa sesuatu dengan tujuan memperkaya diri sendiri dan kelompok tertentu. Dengan meningkatnya kejujuran diharapkan masyarakat, pejabat atau pihak-pihak yang berpotensi melakukan penyelewengan uang negara lebih mawas diri dan menghindari praktik kolusi, korupsi dan nepotisme*". Kita ketahui bersama sebagian besar pejabat di negara ini hanya sebatas retorika dalam upaya memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme, sedangkan pada kenyataannya tindakan mereka bertolak belakang dengan retorika yang ada. Tindakan tegas yang dilakukan aparat penegak hukum dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) terhadap pejabat yang korupsi, hingga kini sepertinya belum menghentikan praktik merugikan keuangan negara itu. Adabegitubanyak pejabat yang dijebloskan ke penjara dan dalam proses sidang di pengadilan, namun masih banyak juga pejabat yang hingga kini berupaya melakukan penyelewengan uang negara. Jelas dalam hal ini yang menjadi persoalan meningkatnya kasus korupsi di Indonesia saat ini adalah kesadaran dari dalam diri orang itu sendiri. Walaupun memiliki kesempatan atau godaan jika karakter jujur sudah tertanam dalam diri kita maka tetap kita dapat terhindar dari tindakan tidak terpuji tersebut. Walaupun ada hukum yang mengatur jika kita juga tetap berusaha mencari celah untuk korupsi maka hasilnya tetap akan nihil. Oleh karena itulah sikap jujur atau *malambu'* perlu ditanamkan sejak dini demi memberantas korupsi dari dalam diri kita sendiri.

4. PENUTUP

Kejujuran atau *kamalamburan* merupakan suatu modal besar bagi seseorang. Hal ini dikarenakan kejujuran pada zaman sekarang semakin memprihatinkan atau bisa dikatakan semakin langka. Kejujuran atau *kamalamburan* berperan sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Jujur atau *malambu'* dikatakan penting karena dengan penanaman karakter jujur maka kehidupan seseorang akan lebih baik, dimana seseorang tersebut akan memiliki perasaan dan hati tenang, mendapatkan pahala, di hargai oleh banyak orang dan juga akan memiliki banyak teman. Dengan menanamkan sikap jujur dalam setiap diri masing-masing maka akan minim penyebab terjadinya korupsi atau mengambil hak milik orang lain atau negara.

Hal yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan sikap jujur atau *malambu'* salah satunya yaitu pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sejak dini. Dengan adanya pembentukan karakter sejak dini seseorang akan memiliki kebiasaan jujur sehingga dia dewasa sekalipun, dirinya tetap menanamkan sikap jujur karena telah di ajarkan serta sudah menjadi kebiasaan sejak dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua penting dalam hal tersebut karena seorang anak saat mereka kecil mereka akan meniru perbuatan yang mereka lihat. Selain orang tua, jenjang pendidikan secara khusus pendidikan sekolah dasar (SD) juga ikut mengambil peran dalam hal ini. Kita Ketahui bersama tersebar ribuan sekolah dasar Indonesia, secara khusus di Toraja ada terdapat 192 sekolah Dasar. Jika setiap guru di sekolah dasar ini mampu mengaplikasikan pendidikan karakter dengan baik dan benar maka tentu akan tercipta generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- [2] Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- [3] Suwandayani, B. I., & Isbadriantingtyas, N. (2017). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar.
- [4] PASANDE, D. S. (2012). BUDAYA LONGKOâ€™™ TORAJA DALAM PERSPEKTIF ETIKA LAWRENCE KOHLBERG DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL DI SULAWESI SELATAN (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [5] Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 8-14.
- [6] Chairilisyah, D. (2016). Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 8-14.
- [7] Mulyadi, D. F., Fitriyani, A. N., Nurdiana, R., & Dewi, Y. (2019, October). ANALISIS BAGAIMANA GENERASI MILLENNIAL MEMPEROLEH BAHASA GAUL DALAM BAHASA INGGRIS. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 713-717).
- [8] SekolahKita. (n.d.). Daftar SD di Kab. Toraja Utara. Retrieved from https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota/Kab.%20Toraja%20Utara_387/SD.
- [9] Javier, F. (2021, September 14). Angka Penindakan Kasus Korupsi Semester 1 2021 Naik Jika Dibandingkan Tahun Sebelumnya. Retrieved from TEMPO.COM: <https://data.tempo.co/data/1208/icw-angka-penindakan-kasus-korupsi-semester-1-2021-naik-jika-dibandingkan-tahun-sebelumnya>.